

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia kerana bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa digunakan oleh manusia pada sebagian besar aktivitasnya. Tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat, bahkan tidak mampu berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Melalui bahasa seseorang dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar meliputi adat istiadat, tingkah laku, tata karma di masyarakat, dan membaurkan dirinya dengan segala bentuk masyarakat. Maka dari itu, keterampilan berbahasa sangat diperlukan oleh setiap orang.

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat aspek tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan. Mula-mula seseorang belajar menyimak, sesudah itu seseorang akan belajar menulis dan membaca. Selanjutnya setiap keterampilan erat pula berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan banyak latihan dan praktek. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir Dawson *et al* (dalam Tarigan 2008:2). Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menyimak.

Keterampilan menyimak perlu mendapat perhatian serius. Hal ini karena dalam proses belajar mengajar di sekolah, aktivitas menyimak memiliki identitas yang lebih banyak dilakukan siswa dibanding kegiatan berbicara, membaca, dan menulis. Dari awal proses pembelajaran dimulai, siswa melakukan aktivitas menyimak instruksi, perintah, penjelasan, atau pertanyaan dari guru. Saat guru mengintruksikan siswa mengerjakan latihan, siswa menyimak penjelasan tentang latihan yang akan mereka kerjakan. Saat diskusi, siswa menyimak diskusi. Dengan kata lain, sampai akhir pembelajaran aktivitas menyimak tetap dilakukan siswa.

Keterampilan menyimak isi diskusi merupakan salah satu aspek keterampilan menyimak yang penting dikuasai siswa. Hal tersebut menyimak merupakan satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara langsung. Dalam kegiatan menyimak isi diskusi, penulis harus menyusun kata-kata yang didengarnya di antara suara-suara lain kemudian menyerapnya sebagai sebuah informasi selanjutnya merespon informasi tersebut sesuai kebutuhan. Keterampilan menyimak isi diskusi tidak bisa dikuasai secara otomatis melainkan harus melalui latihan praktik berulang-ulang.

Proses pembelajaran di sekolah menengah atas memiliki peranan penting dalam mengembangkan keterampilan menyimak seseorang. Dengan menguasai keterampilan menyimak, maka siswa dapat memperoleh informasi dari bahan simakan secara maksimal. Dalam pencapaiannya, banyak hambatan atau kendala dalam pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah khususnya pada materi merangkum isi diskusi dari hasil simakan. Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang

dilakukan peneliti terhadap siswa kelas XI MA Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak dapat diketahui bahwa keterampilan menyimak isi diskusi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat rendah. Hal ini berpengaruh terhadap siswa dalam memahami isi diskusi dan keterampilan siswa dalam merangkum isi diskusi yang disimaknya. Materi menyimak dan merangkum isi diskusi terdapat pada Semester genap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Standar Kompetensi 9. Memahami pendapat dan informasi dari berbagai sumber dalam diskusi atau seminar dan Kompetensi Dasar 9.1 Merangkum isi pembicaraan dalam suatu diskusi atau seminar.

Rendahnya keterampilan menyimak isi diskusi yang disimak bisa berasal dari faktor siswa dan guru. Sebagian besar siswa kurang berminat pada pembelajaran menyimak isi diskusi yang didengarkan. Menurutnya pembelajaran merangkum atau menyimak isi diskusi merupakan materi yang kurang menyenangkan dan cara mengajar guru dalam pembelajaran kurang menarik, monoton, dan cenderung membosankan bagi siswa. Faktor yang mendasari siswa kurang tertarik pada pembelajaran menyimak adalah kurangnya motivasi dan inovatif guru dalam proses belajar mengajar. Guru kurang inovatif dalam menerapkan model dan media pembelajaran yang terlihat monoton, sehingga siswa kurang bersemangat dalam proses belajar.

Di lapangan guru telah menggunakan model dan media pembelajaran tetapi pada kenyataannya masih kurang efektif dalam pembelajaran merangkum isi diskusi. Pembelajaran biasanya siswa hanya menyimak dan merangkum isi diskusi yang disampaikan oleh teman sekelas saja tanpa menggunakan model dan

media yang tepat. Hal ini menyebabkan pembelajaran merangkum isi diskusi bersifat monoton, sehingga siswa menjadi malas, bosan, tidak termotivasi, jenuh, dan tidak semangat mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, perlu diterapkan suatu model dan media pembelajaran yang efektif dan dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, model dan media memiliki fungsi sangat penting. Secara umum, fungsi model dan media pengajaran adalah sebagai alat bantu atau jembatan penghubung kegiatan mengajar yang mampu mempertinggi proses belajar yang dicapainya. Media dapat berfungsi sebagai penyalur pesan. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya (Sudjana 2009:2).

Berdasarkan pernyataan tersebut, untuk meningkatkan keterampilan merangkum isi diskusi yang disimak maka peneliti berusaha memberikan solusi yang tepat. Alternatif pemecahannya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran dan media yang tepat. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *SAVI* (*Somatic, Auditory, Visualization, Intelsektualyalitas*). Model pembelajaran *SAVI* adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Selanjutnya media pembelajaran yang digunakan adalah media video interaktif debat kontroversial. Media video interaktif debat kontroversial ini dapat memberikan topik dalam menyimak dan merangkum isi diskusi. Media kasus kontroversial adalah sebuah video yang membahas mengenai suatu permasalahan yang sedang diperdebatkan.

Kontroversial adalah suatu yang menimbulkan perdebatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kasus kontroversial merupakan suatu permasalahan yang menimbulkan perdebatan, karena terjadinya perbedaan pendapat mengenai suatu permasalahan yang didebatkan. Oleh karena itu, pemanfaatan media video interaktif debat kontroversial dapat merangsang kepekaan siswa untuk berpikir kritis, memiliki pemahaman pada suatu topik, dan dapat menyimak dan merangkum isi diskusi yang diperdebatkan dengan mudah.

Tercapainya proses pembelajaran tidak hanya guru menerapkan model dan media pembelajaran saja, tetapi perlu adanya pendekatan karakter siswa yang dapat menunjang tercapainya proses pembelajaran. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Faktanya banyak siswa yang kurang memiliki perilaku baik, seperti dalam proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru, membuat gaduh, membolos, bahkan tawuran. Maka perlu adanya penanaman dan penerapan pendidikan karakter untuk memperbaiki perilaku serta moral siswa.

Scerenko (dalam Samani 2011:42) mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Karakter adalah ciri-ciri yang unik baik dalam diri seseorang yang terlihat dalam sikap, perilaku, dan tindakan yang secara konsisten dalam merespon berbagai situasi, (Zainal 2012:26). Selanjutnya, Lickona (dalam Samani 2011:44) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu

seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Dari pendapat tersebut, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, moral, watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti perlu menguji peningkatan model dan media tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Isi Diskusi dengan Model Pembelajaran SAVI dengan Media Video Interaktif Debat Kontroversial Berbasis Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas XI MA Ibrohimiyyah Brumbung, Mranggen, Demak”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah sebagai berikut.

- a. Rendahnya keterampilan menyimak isi diskusi yang didengar bisa berasal dari faktor siswa dan guru. Sebagian besar siswa kurang berminat pada pembelajaran menyimak isi diskusi yang didengarkan. Menurutnya pembelajaran merangkum atau menyimak isi diskusi merupakan materi yang kurang menyenangkan dan cara mengajar guru dalam pembelajaran kurang menarik, monoton, dan cenderung membosankan bagi siswa.
- b. Guru kurang memanfaatkan model dan media pembelajaran yang menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.

- c. Penerapan pendidikan karakter yang kurang diterapkan oleh siswa, sehingga siswa kurang percaya diri dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menyimak yang begitu kompleks, sehingga perlu dibatasi agar tidak terlalu meluas. Permasalahan yang timbul ini difokuskan pada rendahnya keterampilan menyimak isi diskusi pada siswa kelas XI IPS MA Ibrohimiyah Brumbung, Mranggen, Demak. Penggunaan model *SAVI* (*Somatic, Auditory, Visualization, Intelsektualyilitas*), media video interaktif debat kontroversial, dan berbasis pendidikan karakter diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak isi diskusi siswa kelas XI IPS MA Ibrohimiyah, Mranggen, Demak.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menyimak isi diskusi dengan model pembelajaran *SAVI* dan media video interaktif debat kontroversial berbasis pendidikan karakter pada siswa kelas XI MA Ibrohimiyah Brumbung Mranggen Demak?
- b. Bagaimana peningkatkan keterampilan menyimak isi diskusi dengan model pembelajaran *SAVI* dan media video interaktif debat kontroversial berbasis

pendidikan karakter pada siswa kelas XI MA Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak?

- c. Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas XI MA Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen setelah mengikuti pembelajaran menyimak isi diskusi dengan model pembelajaran *SAVI* dan media video interaktif debat kontroversial berbasis pendidikan karakter?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menyimak isi diskusi dengan model pembelajaran *SAVI* dan media video interaktif debat kontroversial berbasis pendidikan karakter pada siswa kelas XI MA Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak.
- b. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyimak isi diskusi dengan model pembelajaran *SAVI* dan media video interaktif debat kontroversial berbasis pendidikan karakter pada siswa kelas XI MA Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak.
- c. Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas XI MA Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen setelah mengikuti pembelajaran menyimak isi diskusi dengan model pembelajaran *SAVI* dan media video interaktif debat kontroversial berbasis pendidikan karakter.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

a. Secara Teoretis

- 1) Menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan model *SAVI* dan media video interaktif debat kontroversial berbasis pendidikan karakter dalam pembelajaran menyimak isi diskusi.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dengan kajian yang lebih luas.

b. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

1) Bagi Siswa

Siswa termotivasi untuk lebih meningkatkan keterampilan menyimak isi diskusi dengan model *SAVI* melalui media video interaktif debat kontroversial berbasis pendidikan karakter.

2) Bagi Guru

Menjadi bahan masukan untuk membantu guru agar lebih inovatif untuk mengembangkan model *SAVI* melalui media video interaktif debat kontroversial berbasis pendidikan karakter dalam meningkatkan keterampilan merangkum isi diskusi.

3) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan mengenai pentingnya penggunaan model *SAVI* melalui media video interaktif debat kontroversial berbasis pendidikan karakter

dalam meningkatkan keterampilan menyimak isi diskusi serta menyiapkan sarana prasarana yang dapat menunjang siswa dalam proses pembelajaran.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman yang dapat memberikan suatu dorongan untuk mengadakan penelitian-penelitian yang lain khususnya bahasa Indonesia.